

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Menurut *World health Organization* (WHO) (2019) di Kawasan Asia Tenggara populasi lansia sebesar (8%) atau sekitar 142 juta jiwa. Di Indonesia sendiri kini sedang memasuki periode *aging population*, dimana terjadi peningkatan umur harapan hidup yang diikuti dengan jumlah lansia. Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia sedang mengalami peningkatan jumlah penduduk lansia dari 18 juta jiwa (7,56%) pada tahun 2010, menjadi 25,9 juta jiwa (9,7%) pada tahun 2019, dan diperkirakan tahun 2035 menjadi 48,2 juta jiwa (15,77%). Sementara itu, berdasarkan data Riskesdas tahun 2013, terjadi transisi epidemiologi dari penyakit menular ke peningkatan Penyakit Tidak Menular (PTM), sehingga lansia cenderung mempunyai penyakit yang multipatologis.

Berdasarkan Undang-Undang nomor 36 tahun 2009 tentang Kesehatan pasal 158-161 bahwa pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat melakukan upaya pencegahan, pengendalian, dan penanganan penyakit tidak menular beserta akibat yang ditimbulkan. Penyelenggaraan penanggulangan PTM ini dilaksanakan melalui Upaya Kesehatan Berbasis Masyarakat (UKBM) dan Upaya Kesehatan Perorangan (UKP). Sebagai upaya preventif risiko penyakit tersebut, Kemenkes RI mendorong percepatan peningkatan kualitas pelayanan kesehatan lansia di fasilitas kesehatan. Salah satu bentuk UKBM yang baru dikembangkan oleh pemerintah sesuai dengan

rekomendasi WHO agar memusatkan penanggulangan PTM melalui tiga komponen utama, yaitu survailans faktor resiko, promosi kesehatan, dan pencegahan melalui inovasi dan reformasi manajemen pelayanan kesehatan adalah Pos Pembinaan Terpadu (Posbindu) khususnya pada PTM. Posbindu mulai dikembangkan di Indonesia sejak tahun 2011. Posbindu menjadi salah satu strategi penting dalam mengendalikan *trend* penyakit tidak menular yang terus meningkat. Posbindu merupakan upaya peningkatan kesejahteraan bagi lansia dalam program puskesmas untuk usia 60 tahun ke atas atau pra-lansia 45-59 tahun. Kegiatan ini dilaksanakan sebulan sekali bertepatan dengan Posyandu balita, kegiatan yang dilakukan adalah dengan melakukan pemeriksaan tekanan darah, lingkaran perut, penimbangan berat badan dan tinggi badan, pemeriksaan gula darah, dan lain-lain.

Menurut Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kemenkes RI jumlah persentase desa/kelurahan yang melaksanakan Posbindu di Indonesia di perkotaan sebanyak 2.064 (58,6%) di perdesaan sebanyak 2.261 (51,8%). Sedangkan Puskesmas yang belum menjalankan Posbindu sebesar (12,7%). Di Jawa Barat jumlah Posbindu sebanyak 2.435 dan di wilayah Bandung Barat sebanyak 83 Posbindu aktif dari total 32 Puskesmas yang aktif (Data Dasar Puskesmas, 2018). Kurangnya jumlah Posbindu yang aktif ini secara tidak langsung berdampak pada status kesehatan lansia, yaitu meningkatnya kasus PTM. Faktor yang mempengaruhi adalah rendahnya kesadaran masyarakat mengetahui adanya faktor resiko secara dini dan menanggulangi masalah kesehatan yang diderita, serta kurangnya pendampingan pemerintah dalam hal membina lintas sektor, seperti puskesmas yang juga sangat mempengaruhi kemunduran fungsi UKBM.

WHO (2018) menyebutkan bahwa pada tahun 2016, sekitar (71%) penyebab kematian di dunia adalah PTM yang membunuh 36 juta jiwa per tahun. Sekitar (80%) kematian tersebut terjadi di negara berpenghasilan menengah dan rendah, (73%) kematian ini disebabkan oleh PTM, (35%) diantaranya karena penyakit jantung dan pembuluh darah, (12%) oleh penyakit kanker, (6%) oleh penyakit pernapasan kronis, (6%) karena diabetes, dan (15%) disebabkan oleh PTM lainnya. Prevalensi PTM ini juga mendorong kesepakatan tentang strategi global dalam pencegahan dan pengendalian PTM, khususnya negara berkembang dan masuk dalam agenda SDGs 2015-2030 sehingga harus menjadi prioritas setiap negara. Salah satu upaya pemerintah dalam menangani masalah ini adalah dengan melaksanakan pembinaan desa atau disebut dengan desa siaga.

Walaupun sudah diberlakukannya program Posbindu dalam upaya pengembangan desa siaga aktif, ternyata masih banyak desa yang belum menjalankan Posbindu dikarenakan berbagai macam faktor. Hasil penelitian Ivong Rusdiyanti (2018) menyebutkan bahwa jenis kelamin, pendidikan, pengetahuan, pekerjaan, penghasilan, dukungan keluarga, jarak dan peran kader berpengaruh terhadap keaktifan kunjungan Posbindu, peran kader memiliki pengaruh paling dominan dengan keaktifan kunjungan ke Posbindu. Menurut Depkes RI (2003) Pelaksanaan kegiatan Posbindu dibantu oleh kader kesehatan yang berasal dari masyarakat setempat dan bekerja secara sukarela. Kader memegang peranan yang sangat penting dalam pelaksanaan Posbindu di masyarakat sehingga keberadaannya perlu diperhatikan.

Kabupaten Bandung Barat termasuk ke dalam desa siaga aktif dan telah memiliki Posbindu. Namun, dalam pelaksanaannya ternyata kader belum dibekali

pelatihan khusus sebagai kader Posbindu yang menyebabkan kinerja kaderpun belum maksimal dalam membantu petugas kesehatan yang ada di Posbindu. Kader seharusnya dapat berperan sebagai pemberi informasi kesehatan kepada masyarakat dan sebagai penggerak masyarakat untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan kesehatan. Berdasarkan hasil wawancara dengan lansia saat kegiatan Posbindu menyebutkan bahwa kurangnya informasi yang didapatkan setelah mereka pulang dari Posbindu. Pernyataan beberapa kader menyebutkan edukasi yang diberikan oleh Puskesmas hanya kepada perwakilan kader dari berbagai daerah sehingga kader lain belum menerima materi mengenai PTM. Hasil penelitian Tirta (2015) menyebutkan pentingnya pengetahuan dan keterampilan kader Posbindu khususnya dalam melakukan pemberian edukasi kesehatan pada lansia.

Edukasi ini dapat berupa pendidikan kesehatan, penyuluhan ataupun konseling. Namun, selama ini kegiatan tersebut kurang berhasil karena lebih menonjolkan sisi kuratif daripada pencegahannya. Kaderpun belum memiliki media pembantu dalam memberikan edukasi kepada masyarakat yang datang pada kegiatan Posbindu sebagai acuan kader dalam memberikan informasi kesehatan mengenai PTM. Selama ini, media promosi kesehatan yang dipakai seringkali habis ataupun cepat rusak sehingga banyak kegiatan di Posbindu tidak berjalan karena kader tidak memiliki pedoman. Menurut hasil analisis yang sudah dibuat oleh peneliti berupa matriks (Terlampir) serta diperkuat oleh hasil wawancara diperlukannya media promosi kesehatan dalam kegiatan Posbindu sebagai acuan kader dalam memberikan informasi berupa media *flipchart*. Menurut hasil penelitian Andri dan Didin Syarifudin (2015) menyebutkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan *flipchart* berpengaruh terhadap hasil belajar. *Flipchart* juga dapat digunakan kader

dalam memberikan penyuluhan dan edukasi kepada masyarakat. *Flipchart* dipilih pada penelitian ini sebagai acuan kader untuk memberikan informasi kepada masyarakat karena selain tidak perlu diperbanyak sehingga tidak memerlukan biaya tambahan dan tidak mudah rusak, *flipchart* merupakan media yang praktis mudah dibawa kemana-mana serta disajikan dengan gambar, warna dan tulisan yang besar sehingga keterbacaannya mudah bagi lansia yang datang.

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti akan melakukan penelitian mengenai pengaruh edukasi menggunakan media *flipchart* terhadap pengetahuan kader Posbindu mengenai PTM.

## **1.2 Rumusan masalah**

Rumusan masalah sebagai berikut :

“Bagaimana pengaruh edukasi menggunakan media *flipchart* terhadap pengetahuan kader Posbindu mengenai penyakit tidak menular?”

## **1.3 Tujuan**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh edukasi menggunakan media *flip chart* terhadap pengetahuan kader Posbindu mengenai penyakit tidak menular.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

Adapun tujuan khusus penelitian ini :

- a. Mengetahui pengetahuan kader posbindu mengenai PTM sebelum diberikannya edukasi menggunakan media *flipchart*.
- b. Mengetahui pengetahuan kader posbindu mengenai PTM setelah diberikannya edukasi menggunakan media *flipchart*.
- c. Mengetahui pengaruh edukasi menggunakan media *flipchart* terhadap pengetahuan kader Posbindu mengenai PTM.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Bagi Puskesmas**

Puskesmas dapat menggunakan *flipchart* sebagai media pelatihan bagi kader untuk dapat meningkatkan kinerjanya dalam kegiatan Posbindu PTM dan juga

media kader untuk memberikan informasi kesehatan pada lansia yang datang dalam kegiatan Posbindu PTM.

#### **1.4.2 Bagi Institusi**

Hasil penelitian diharapkan dapat memperkaya bahan pustaka di Jurusan Promosi Kesehatan.

#### **1.4.3 Bagi Peneliti Lain**

Perlu dilakukan penelitian lanjutan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan lansia terhadap media *flipchart* yang digunakan.

#### **1.4.4 Bagi Peneliti**

Peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir dan mendapatkan pengetahuan baru mengenai variabel yang diteliti serta menambah wawasan dan pengetahuan dalam penelitian karya tulis ilmiah.

#### **1.4.5 Bagi Posbindu**

Posbindu dapat memiliki media promosi kesehatan berupa media *flipchart* yang dapat digunakan dalam memberikan edukasi pencegahan dan promosi kesehatan pada masyarakat yang datang ke Posbindu.

## **1.5 Ruang Lingkup**

Penelitian ini melihat penggunaan media terhadap pengetahuan kader. Media yang digunakan adalah media promosi kesehatan *flipchart* atau lembar balik berukuran 31x38 cm yang berisi materi mengenai PTM, pengaruh yang dilihat adalah pengetahuan kader Posbindu tentang PTM.

## **1.6 Sistematika Penulisan**

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisikan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini berisi gambaran mengenai konsep Posbindu, Edukasi kesehatan, PTM, media *flipchart*, konsep pengetahuan, kerangka pikir dan kerangka konsep.

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini berisi jenis/desain, populasi, pengumpulan data, pengkajian data, keterbatasan penelitian, dan etika penelitian.

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi hasil penelitian dan pembahasan mengenai hasil studi literatur dari tiga peneliti terdahulu, pengaruh media *flipchart* terhadap pengetahuan.

### **BAB V SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Bab ini berisikan simpulan dan rekomendasi hasil penelitian.